

Date Received : October 2025  
Date Accepted : November 2025  
Date Published : November 2025

## PENGARUH MANAJEMEN WAKTU BERDASARKAN SURAT AL-INSYIRAH TERHADAP EFEKTIVITAS PENYELESAIAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Ita Rositawati<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Bogor, Indonesia (itarositawati9421@gmail.com)

Abdul Ghoni

STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta, Indonesia (aghonio3@gmail.com)

---

---

**Kata Kunci:**

Manajemen Waktu,  
*Living Quran*, SPSS,  
Al-Insyirah,

---

---

**ABSTRACT**

Fenomena keterlambatan penyelesaian tugas akhir masih menjadi persoalan serius di kalangan mahasiswa Indonesia, termasuk di perguruan tinggi berbasis pesantren. Penelitian ini menganalisis strategi manajemen waktu berbasis Q.S. Al-Insyirah ayat 7 dan 8 pada mahasiswa beasiswa tingkat akhir STIU Darul Quran Bogor. Ayat tersebut menekankan kesungguhan, kerja keras, kesabaran, dan ketergantungan kepada Allah SWT dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yang memadukan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dengan pendekatan tafsir dilakukan untuk menggali nilai-nilai dalam Q.S. Al-Insyirah ayat 7 dan 8, sementara analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 sebagai implementasi dari metode *Living Quran*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara penerapan strategi manajemen waktu berbasis Q.S. Al-Insyirah ayat 7-8 terhadap efektivitas penyelesaian skripsi mahasiswa, hal ini ditunjukkan dengan skor sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin mahasiswa mampu menerapkan manajemen waktu berdasarkan ayat tersebut maka semakin efektif dalam penyelesaian skripsinya.

---

---

---

---

**Keywords:**

*Time Management*,  
*Living Quran*, SPSS,  
Al-Insyirah

---

---

**ABSTRACTS**

*The phenomenon of delay in completing a thesis remains a serious problem among Indonesian students, including those in pesantren-based universities. This study analyzes the implementation of QS value-based time management strategies. Al-Insyirah verses 7-8 for final year scholarship students of STIU Darul Quran. This verse emphasizes the importance of seriousness, hard work, patience, and reliance on Allah SWT in completing every affair thoroughly. The research employs a mixed-methods approach that combines quantitative and qualitative methods. Quantitative analysis was conducted using SPSS version 25 and the Living Quran method, while qualitative analysis employed a tafsir approach. The results showed a strong positive relationship between the implementation of QS-based time management strategies. Al-Insyirah verses 7-8 with the effectiveness of completing the student's thesis ( $r = 0.746$ ;  $p = 0.000 < 0.05$ ). The more students can apply these verses in the thesis writing process, the more effective they will be in completing their thesis.*

---

---

<sup>1</sup> Correspondence author

## A. PENDAHULUAN

Fenomena keterlambatan penyelesaian skripsi di kalangan mahasiswa Indonesia merupakan persoalan klasik yang hingga kini masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan tinggi. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikti), diketahui bahwa sekitar 21,9% mahasiswa pada berbagai jenjang pendidikan tinggi mengalami keterlambatan studi atau bahkan tidak menyelesaikan program akademiknya hingga lulus. (Lubis 2024) Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan mendasar yang berkaitan dengan kemampuan manajemen waktu, motivasi belajar, serta keseimbangan antara tuntutan akademik dan non-akademik. Tekanan psikologis yang tinggi kerap dialami oleh mahasiswa tingkat akhir akibat beban tugas yang menumpuk, kesulitan berkomunikasi dengan dosen pembimbing, serta keterbatasan waktu karena harus bekerja sambil menempuh perkuliahan. Hal ini berdampak pada penundaan proses penyusunan skripsi hingga melampaui batas waktu ideal delapan semester. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada efektivitas studi, tetapi juga mencerminkan lemahnya kesadaran pengelolaan waktu di kalangan mahasiswa beasiswa.

Secara teoretis, keterlambatan penyelesaian skripsi dapat dipahami melalui konsep manajemen waktu sebagai salah satu indikator kemampuan regulasi diri mahasiswa dalam mengatur prioritas, menetapkan tujuan, dan mengalokasikan sumber daya secara efektif. (Covery 2008) Manajemen waktu yang baik mencerminkan kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan berbagai tuntutan kehidupan akademik, pekerjaan, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, permasalahan ini menjadi menarik untuk dikaji melalui perspektif nilai-nilai Al-Qur'an, yang menekankan pentingnya kesungguhan, disiplin, dan tanggung jawab dalam memanfaatkan waktu secara produktif.

Al-Qur'an banyak menyinggung urgensi waktu, seperti pada surah *Al-'Ashr*, *Ad-Duḥā*, dan *Al-Lail*, yang menegaskan nilai spiritual dan moral dalam setiap aktivitas manusia. Salah satu ayat yang memiliki relevansi langsung dengan konsep manajemen waktu adalah QS. *Al-Insyirāh* ayat 7-8, yang menekankan pentingnya menyelesaikan satu urusan dengan tuntas sebelum berpindah pada urusan lainnya. Ayat ini secara implisit mengandung prinsip disiplin, ketekunan, dan kesinambungan amal, yang jika diimplementasikan dalam konteks akademik dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi manajemen waktu mahasiswa tingkat akhir. Dengan demikian, pemahaman terhadap ayat ini tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga memiliki dimensi praktis dalam pembentukan etos kerja dan efisiensi belajar di kalangan mahasiswa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara manajemen waktu dan keberhasilan akademik mahasiswa, namun sebagian besar masih terbatas pada aspek psikologis dan perilaku umum tanpa melibatkan perspektif nilai-nilai Al-Qur'an. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Irianto menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap penundaan akademik (*academic procrastination*) mahasiswa dengan kontribusi sebesar 33,3%, disusul oleh motivasi belajar sebesar 19,1%, dan kepercayaan diri sebesar 13,7%. (Irianto 2024, 7) Temuan tersebut menegaskan pentingnya pengelolaan waktu dalam mendukung keberhasilan akademik. Namun demikian, penelitian tersebut belum menyinggung dimensi spiritual yang berpotensi memperkuat motivasi mahasiswa beasiswa dalam menjalani proses akademik.

Sementara itu, penelitian Darwis Makatulong menemukan bahwa mahasiswa yang hampir *drop out* cenderung gagal mengatur waktu antara pekerjaan dan kuliah karena lemahnya perencanaan serta prioritas kegiatan. (Makatulong 2021). Kajian lain oleh Mardiyah Indah juga menyoroiti faktor internal seperti minat baca dan motivasi serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan bimbingan dosen yang berpengaruh terhadap keterlambatan penyusunan skripsi. (Indah 2022) Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan konsep *Living Qur'an* dan tafsir kontemporer QS. Al-Insyirāḥ ayat 7-8 sebagai landasan pembentukan strategi manajemen waktu bagi mahasiswa beasiswa tingkat akhir. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian *Living Qur'an* serta kontribusi praktis dalam peningkatan efektivitas studi dan pembentukan etos.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam bagaimana QS. Al-Insyirāḥ ayat 7 dan 8 dijadikan rujukan nilai spiritual dalam strategi manajemen waktu mahasiswa beasiswa tingkat akhir STIU Darul Quran. Dengan memfokuskan pada indikator-indikator seperti kesungguhan, keyakinan, kesabaran, optimisme, ibadah dan bekerja keras, penelitian ini ingin mengetahui apakah nilai-nilai tersebut telah terinternalisasi dan diaplikasikan dalam praktik sehari-hari mahasiswa. Pendekatan ini dilatarbelakangi oleh temuan "*Integrated Islamic Time Management Model for Tahfidz Students*" yang menunjukkan bahwa penggabungan prinsip Islami dan strategi produktivitas modern dapat membantu pelajar tahfiz dalam menyeimbangkan kegiatan menghafal Al-Qur'an dan tugas akademik. (Efrita Norman dkk. 2024)

Tujuan berikutnya adalah mengukur pengaruh dari penerapan QS. Al-Insyirāḥ ayat 7-8 terhadap performansi akademik mahasiswa, terutama dalam penyelesaian tugas akhir. Penelitian terdahulu seperti *The Effect of Time Management and Interest in Learning Mathematics* di Palu, menunjukkan bahwa manajemen waktu berkontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik. (Pathuddin Pathuddin dkk. 2025) Dengan demikian, penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar kontribusi spiritualitas yang bersumber dari Al-Qur'an khususnya surah Al-Insyirāḥ dalam meningkatkan efektivitas waktu, disiplin akademik, dan selesainya tugas skripsi.

Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk menggali variabel-perantara yang mungkin memediasi hubungan antara implementasi QS. Al-Insyirāḥ dengan hasil akademik, misalnya motivasi intrinsik, regulasi diri (*self-regulation*), dan persepsi beban tugas akademik. Penelitian nasional seperti *Mental Health and Time Management Predict Academic Success in Part-Time Students* menemukan bahwa manajemen waktu dan kesehatan mental sama-sama mempengaruhi prestasi akademik dalam konteks mahasiswa yang bekerja paruh waktu. (Ikhwan, Rizky dkk. 2025) Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi apakah nilai spiritual dari QS. Al-Insyirāḥ berfungsi sebagai sumber motivasi dan memperkuat regulasi diri mahasiswa, sehingga dapat menekan tingkat prokrastinasi akademik dan mempercepat penyelesaian skripsi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *mixed methods* yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dengan menggunakan metode tafsir untuk menggali nilai-nilai yang ada dalam surat al-Insyirah ayat 6-7 dan penelitian kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS. Analisis kuantitatif ini merupakan salah satu bentuk

penerapan metode living Quran yang ingin mengkaji sejauh mana nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Konsep *Living Qur'an* pada dasarnya berangkat dari kesadaran bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai teks suci yang dibaca dan ditafsirkan secara verbal, tetapi juga sebagai sumber inspirasi hidup yang hadir dalam perilaku, tradisi, dan budaya masyarakat Muslim. Ahmad 'Ubaydi Hasbillah mendefinisikan *Living Qur'an* sebagai usaha ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh tentang tradisi, praktik, dan perilaku sosial yang terinspirasi dari ayat-ayat Al-Qur'an. (Ubaydi Hasbillah 2019, 41) Dalam pengertian ini, studi *Living Qur'an* tidak berfokus pada tafsir tekstual, melainkan pada manifestasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Sahiron Syamsuddin menambahkan bahwa *Living Qur'an* berarti "Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat," yakni ketika ajaran Al-Qur'an dihidupkan melalui tindakan sosial, ritual, dan etika umat Islam sehari-hari. (Syamsuddin 2007, 14)

Heddy Shri Ahimsa-Putra mengklasifikasikan makna *Living Qur'an* menjadi tiga dimensi. Pertama, *Living Qur'an* terwujud dalam diri Rasulullah SAW sebagai sosok yang akhlaknya merupakan cerminan langsung dari Al-Qur'an. Kedua, *Living Qur'an* terwujud dalam kehidupan masyarakat yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman perilaku dan sumber nilai dalam aktivitas sehari-hari. Ketiga, *Living Qur'an* menggambarkan bagaimana teks Al-Qur'an menjadi "kitab yang hidup," yang maknanya tampak nyata dalam dinamika sosial masyarakat. (Ahimsa dan Shri 2012, 236–237) Dengan demikian, pendekatan *Living Qur'an* berupaya membaca fenomena sosial sebagai cermin keberlakuan Al-Qur'an dalam konteks modern, di mana praktik keagamaan, nilai moral, dan kebiasaan masyarakat mencerminkan pemaknaan dan pengamalan terhadap wahyu.

Dalam konteks penelitian kontemporer, pendekatan *Living Qur'an* memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan studi Al-Qur'an, sebab ia menggeser fokus penelitian dari wilayah tekstual menuju wilayah praksis. Menurut Didi Junaedi, *Living Qur'an* merupakan bentuk kajian sosial yang menyoroti interaksi manusia dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari praktik membaca, menghafal, hingga menerapkan pesan ayat dalam berbagai aktivitas sosial. (Junaidi 2015, 172–173) Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya relevan bagi studi keagamaan, tetapi juga menjadi jembatan antara tafsir, antropologi, dan sosiologi agama.

Sementara itu, pendekatan tafsir kontemporer yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan memahami teks Al-Qur'an secara kontekstual dan rasional agar tetap relevan dengan tantangan zaman. Para mufasir kontemporer seperti Buya Hamka, M. Quraish Shihab, dan Wahbah Az-Zuhaili mengintegrasikan antara tafsir *bi al-ma'tsūr* dan *bi al-ra'yi*, serta memperhatikan aspek sosial, budaya, dan psikologis pembacanya. Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* memadukan pendekatan rasional dan sastra dengan kearifan lokal Nusantara, menjadikan tafsirnya komunikatif bagi masyarakat modern. (Puspitasari dan Hanifah 2024, 8–13) Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Miṣbāḥ* menekankan pentingnya harmoni antara makna teks dan konteks kehidupan, sementara Wahbah Az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munīr* menampilkan analisis sistematis dan ilmiah yang menghubungkan pesan ayat dengan realitas sosial. (Zulfikar dan Abidin 2019, 140–142) Pendekatan ini disebut *tafsir adabī ijtimā'ī*, yaitu penafsiran yang memadukan nilai sastra dan sosial untuk menegaskan relevansi moral dan spiritual Al-Qur'an bagi kehidupan umat.

Melalui integrasi antara *Living Qur'an* dan tafsir kontemporer, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan sekadar teks normatif, melainkan panduan dinamis yang menginspirasi perilaku, etos kerja, dan pengelolaan waktu mahasiswa beasiswa tingkat akhir. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menafsirkan ayat QS. *Al-Insyirāh* ayat 7-8 secara tekstual, tetapi juga menggali bagaimana ayat tersebut dihidupkan dalam perilaku mahasiswa yang berjuang menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan amanah sosialnya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Manajemen Waktu

Strategi manajemen waktu merupakan seperangkat teknik dan keterampilan yang dirancang untuk membantu individu mengalokasikan, memprioritaskan, dan memanfaatkan waktu secara efektif dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan tinggi, manajemen waktu berperan penting sebagai prediktor utama keberhasilan akademik, terutama bagi mahasiswa tingkat akhir yang menghadapi tekanan penyelesaian tugas akhir dan tuntutan non-akademik secara bersamaan. (Aeon, Brad dan Aguinis, Herman 2017) Penelitian oleh MacCann menegaskan bahwa kemampuan mengelola waktu berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik melalui mekanisme regulasi diri (*self-regulation*) dan efisiensi kognitif. (Carolyn, MacCann dkk. 2012) Sementara itu, studi nasional oleh Irianto menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki strategi manajemen waktu yang baik cenderung memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah dan performa akademik yang lebih stabil. (Irianto 2024, 7-15)

Strategi ini mencakup kemampuan menetapkan prioritas, menyusun jadwal kegiatan, serta disiplin dalam menindaklanjuti rencana yang telah dibuat. Dalam perspektif Islam, manajemen waktu juga dipandang sebagai bentuk amanah dan tanggung jawab spiritual yang harus dijaga secara konsisten, sebagaimana tersirat dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya disiplin dan kesungguhan dalam bekerja, seperti QS. *Al-'Ashr* dan QS. *Al-Insyirāh* ayat 7-8. Dengan demikian, strategi manajemen waktu bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga mencerminkan integrasi antara dimensi spiritual, moral, dan produktivitas dalam kehidupan akademik mahasiswa. Menurut Al-Ghazali, waktu adalah "modal hidup" yang apabila terlewat tanpa amal saleh berarti kerugian yang tak tergantikan. (Al-Ghazali, Abu Hamid 2005, 214)

Prinsip-prinsip ini sejalan dengan teori manajemen modern, seperti yang dikemukakan oleh Aeon dan Aguinis, bahwa efektivitas waktu menuntut kesadaran tujuan, prioritas, dan komitmen moral terhadap nilai kerja yang lebih tinggi. (Aeon, Brad dan Aguinis, Herman 2017, 309-327) Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen waktu menjadi sarana untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik, spiritual, dan sosial. Bagi mahasiswa beasiswa di lingkungan pesantren seperti STIU Darul Quran, penerapan prinsip manajemen waktu Islami berarti menyusun aktivitas belajar, mengajar, dan ibadah secara seimbang, disiplin, dan berorientasi pada keberkahan amal. Dengan demikian, manajemen waktu dalam Islam bukan sekadar strategi efisiensi, tetapi juga bentuk ibadah dan manifestasi kesadaran akan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

### Analisis Tafsir Surat Al-Insyirah Ayat 6 dan 7

QS. *Al-Insyirāh* ayat 7–8 menjadi poros utama dalam memahami etika kerja dan disiplin waktu dalam pandangan Islam. Ayat ini bukan sekadar ajakan untuk terus bekerja, melainkan pedoman spiritual yang menata keseimbangan antara kesungguhan beramal dan ketergantungan kepada Allah SWT. Dalam *Tafsir Al-Miṣbāh*, M. Quraish Shihab menafsirkan ayat ini sebagai bentuk bimbingan Allah kepada Rasulullah SAW agar tetap tekun, bersemangat, dan optimis menghadapi setiap fase perjuangan dakwah. (Shihab 2002, 496–497) Kata “*fa idzā faraghta fanshab*” menurut beliau menandakan transisi produktif dari satu aktivitas ke aktivitas lain tanpa jeda malas, yang menuntut kesungguhan (*jiddiyyah*) dan optimisme (*tafa’ul*) dalam menghadapi perubahan tanggung jawab. Sikap ini menjadi fondasi penting bagi strategi manajemen waktu karena menanamkan semangat berkelanjutan dan daya juang yang stabil, terutama bagi mahasiswa yang harus menyeimbangkan amanah akademik dan sosial. Dalam konteks mahasiswa beasiswa STIU Darul Quran, nilai kesungguhan tersebut tercermin dalam kemampuan mereka mengatur waktu antara kegiatan tahfizh, perkuliahan, dan penyusunan skripsi, meskipun dihadapkan pada tekanan dan beban kerja tinggi.

Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* menekankan aspek keyakinan dan kerja keras sebagai manifestasi praktis dari ayat ini. (Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 30:223–224.) Menurutnya, ayat tersebut menggambarkan bahwa setelah seseorang menyelesaikan suatu tugas, ia tidak boleh larut dalam kepuasan sesaat, melainkan harus bersiap menghadapi tugas berikutnya dengan tekad yang lebih kuat. Hamka menafsirkan “*fanshab*” sebagai ajakan untuk berjuang tanpa henti, sedangkan “*farghab*” sebagai penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah di tengah kesibukan dunia. Dalam tafsirnya, Hamka menyoroti bahwa bekerja keras dengan penuh keyakinan merupakan cermin dari rasa syukur atas nikmat waktu. Perspektif ini menegaskan bahwa waktu bukan sekadar ruang aktivitas, tetapi juga amanah yang harus dipertanggungjawabkan secara spiritual. Dalam konteks penelitian, makna ini tampak dalam perilaku mahasiswa yang tetap konsisten menjalankan kegiatan pesantren seperti mengajar dan menyeter hafalan di tengah tekanan penyusunan skripsi sebuah bentuk disiplin spiritual yang lahir dari keyakinan terhadap pertolongan Allah.

Sementara itu, Wahbah Az-Zuhaili dalam *Tafsir Al-Munīr* menambahkan dimensi ibadah dan kesabaran sebagai ruh dari pesan ayat tersebut. (az-Zuhaili 2013, 591–592) Ia menafsirkan bahwa makna “*fanshab*” tidak hanya menuntut kerja keras secara fisik, tetapi juga kesungguhan spiritual dalam mendekatkan diri kepada Allah. Kata “*wa ilā rabbika farghab*” menurutnya mengandung ajaran bahwa setiap aktivitas duniawi harus berujung pada orientasi ibadah. Dengan demikian, ayat ini membentuk pola manajemen waktu yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan produktivitas, tetapi juga pada kontinuitas amal yang bermakna ibadah. Kesabaran (*ṣabr*) dalam menjaga ritme kerja, ketekunan dalam menghadapi hambatan, dan konsistensi dalam mengatur prioritas menjadi indikator spiritual yang penting. Hal ini selaras dengan hasil observasi penelitian, di mana mahasiswa yang memaknai aktivitasnya sebagai ibadah cenderung memiliki ketenangan batin dan efektivitas waktu yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memandang tugas akademik sekadar kewajiban formal.

Dari ketiga tafsir tersebut, dapat disimpulkan bahwa QS. *Al-Insyirāh* ayat 7–8 memberikan tiga dimensi utama dalam pembentukan strategi manajemen waktu

Islami: dimensi psikologis berupa kesungguhan dan optimisme (*Al-Miṣbāḥ*), dimensi sosial-aksiologis berupa kerja keras dan keyakinan (*Al-Azhar*), serta dimensi spiritual-transendental berupa ibadah dan kesabaran (*Al-Munīr*). Integrasi ketiganya membentuk paradigma manajemen waktu Qur'ani yang utuh, di mana aktivitas akademik, sosial, dan spiritual tidak saling bertentangan, melainkan saling menguatkan. Mahasiswa yang mampu menerapkan nilai-nilai ini menunjukkan kemampuan untuk menetapkan prioritas, menyusun jadwal yang disiplin, serta menjaga niat lurus dalam setiap aktivitasnya. Dengan demikian, ayat ini menjadi dasar konseptual bagi pembentukan etos kerja Islami yang berorientasi pada kesinambungan amal, keseimbangan hidup, dan keberkahan waktu.

Fenomena mahasiswa beasiswa, khususnya di lingkungan perguruan tinggi berbasis pesantren seperti Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin (STIU) Darul Quran, menunjukkan dinamika yang unik sekaligus kompleks. Mahasiswa beasiswa tidak hanya dituntut untuk berprestasi secara akademik sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pemberi beasiswa, tetapi juga diwajibkan menjalankan amanah pengabdian di lembaga pendidikan, seperti mengajar tahsin, tahfizh, atau guru asrama di pesantren. Berdasarkan hasil observasi lapangan, mayoritas mahasiswa beasiswa tingkat akhir STIU Darul Quran harus menyeimbangkan antara perkuliahan, bimbingan skripsi, kegiatan mengajar. Kondisi ini seringkali menimbulkan tekanan manajemen waktu, terutama pada fase penyusunan tugas akhir, di mana banyak mahasiswa mengalami kelelahan fisik maupun mental karena jadwal yang padat dan tanggung jawab ganda.

Dalam konteks akademik, fenomena keterlambatan penyelesaian skripsi di kalangan mahasiswa beasiswa tidak semata disebabkan oleh kurangnya kemampuan intelektual, melainkan karena distribusi waktu yang tidak seimbang antara aktivitas akademik dan kegiatan pengabdian. Berdasarkan data penelitian, 70,5% mahasiswa beasiswa aktif mengajar di lembaga formal atau nonformal sambil menulis skripsi, dan hanya sekitar 20,4% yang dapat menyelesaikan bimbingan sesuai jadwal akademik.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa beban tanggung jawab yang tinggi menuntut kemampuan manajemen waktu yang matang, disiplin, serta dukungan spiritual yang kuat. Sebagian mahasiswa mengaku bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan pesantren membantu menjaga motivasi spiritual, tetapi di sisi lain mengurangi waktu istirahat dan fokus terhadap penyusunan skripsi.

Fenomena tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa beasiswa hidup dalam ketegangan antara tuntutan dunia akademik dan amanah pengabdian. Mereka dituntut untuk tetap produktif dan mandiri, namun juga harus menjaga niat dan orientasi ibadah dalam setiap aktivitas. Dalam kerangka *Living Qur'an*, kondisi ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an terutama yang termaktub dalam QS. *Al-Insyirāḥ* ayat 7-8 dapat menjadi pedoman praktis dalam menghadapi dinamika kehidupan akademik. Ayat tersebut mengajarkan agar setelah menyelesaikan satu urusan, segera melanjutkan ke urusan lain dengan penuh kesungguhan dan ketergantungan kepada Allah. Dengan demikian, fenomena mahasiswa beasiswa bukan hanya mencerminkan tantangan manajemen waktu di era modern, tetapi juga menjadi ladang aktualisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan akademik dan sosial yang penuh tanggung jawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen waktu berbasis nilai-nilai QS. *Al-Insyirāḥ* ayat 7-8 berpengaruh signifikan terhadap efektivitas

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan mahasiswa, dilaksanakan pada Minggu 15 Juni 2025 di SMP IT Putri, pukul 14.55 WIB

penyelesaian skripsi mahasiswa beasiswa tingkat akhir di STIU Darul Quran. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai korelasi Pearson sebesar  $r = 0,746$  dengan tingkat signifikansi  $p = 0,000 (< 0,05)$ . Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan positif dan kuat antara implementasi strategi manajemen waktu dengan keberhasilan penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan dan pengelolaan waktu yang dilakukan mahasiswa, semakin besar pula peluang mereka untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu. Secara deskriptif, dari total 44 responden mahasiswa beasiswa, 65,9% berada pada kategori kemampuan manajemen waktu sedang-tinggi, 20,4% pada kategori tinggi, dan hanya 13,6% yang berada pada kategori rendah. Nilai rata-rata (mean) sebesar 78,43 dengan standar deviasi 8,52 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran dan keterampilan cukup baik dalam mengatur waktu, meskipun belum optimal pada aspek konsistensi dan pengendalian diri.

Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi lapangan yang menunjukkan bahwa mahasiswa beasiswa menghadapi tantangan unik dalam membagi waktu antara kegiatan akademik, tanggung jawab pengabdian di pesantren, serta kewajiban spiritual seperti tahfizh dan ibadah berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa mengaku bahwa jadwal yang padat sering menyebabkan keterlambatan dalam bimbingan skripsi atau pengumpulan data. Namun, mereka juga menegaskan bahwa kesadaran spiritual yang bersumber dari nilai QS. Al-Insyirāḥ ayat 7-8 menjadi kekuatan utama dalam menjaga motivasi dan konsistensi. Salah satu responden menyebutkan bahwa ayat “fa idzā faraghta fanshab” menjadi pengingat untuk tidak berhenti berusaha setelah menyelesaikan satu tugas, melainkan segera beralih ke tugas lain dengan semangat baru. Sementara itu, makna “wa ilā rabbika farghab” menumbuhkan ketenangan batin karena setiap usaha dipersembahkan untuk Allah SWT, bukan sekadar untuk hasil duniawi.

Hasil kualitatif juga menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai Qur’ani dalam perilaku sehari-hari mahasiswa. Mahasiswa yang secara konsisten menerapkan prinsip kesungguhan (*jiddiyyah*), kerja keras (*al-‘amal al-jādd*), ibadah, dan kesabaran (*ṣabr*) sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Miṣbāḥ, Al-Azhar, dan Al-Munīr, memiliki tingkat produktivitas dan disiplin waktu lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang mengaitkan aktivitasnya dengan nilai-nilai spiritual. Misalnya, mahasiswa yang menyeimbangkan jadwal kuliah, mengajar, dan hafalan dengan berorientasi ibadah cenderung mampu menjaga stabilitas emosional, ketenangan pikiran, dan efektivitas waktu. Mereka mengaku lebih mudah mengelola stres akademik karena memandang setiap tugas sebagai bentuk ibadah, bukan sekadar kewajiban formal.

Lebih jauh, penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan lingkungan pesantren berperan signifikan dalam membentuk pola manajemen waktu mahasiswa beasiswa. Kehidupan pesantren yang teratur, disiplin, dan bernuansa Qur’ani menjadikan mahasiswa terbiasa dengan pola aktivitas terjadwal, seperti waktu belajar, mengajar, dan muroja’ah. Pola ini selaras dengan prinsip manajemen waktu dalam Islam yang menekankan keseimbangan antara aktivitas duniawi dan ukhrawi. QS. Al-Insyirāḥ ayat 7-8 dalam hal ini menjadi kerangka etik dan spiritual yang memotivasi mahasiswa untuk terus bergerak maju tanpa kehilangan orientasi ibadah. Sebagaimana dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Miṣbāḥ, ayat tersebut merupakan panggilan untuk “terus bekerja dalam irama kehidupan yang dinamis,” sementara Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menegaskan bahwa keberhasilan menuntut

kesinambungan kerja keras yang disertai keyakinan. Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munīr menambahkan bahwa makna ayat ini juga menuntut kesabaran dan keistiqamahan dalam menghadapi beban hidup dan tanggung jawab.

Dari seluruh temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa QS. Al-Insyirāḥ ayat 7–8 memberikan paradigma manajemen waktu Qur’ani yang integratif, di mana nilai-nilai spiritual berfungsi sebagai motivator utama dalam pengelolaan aktivitas duniawi. Integrasi antara prinsip efisiensi modern dengan nilai-nilai Qur’ani menghasilkan model manajemen waktu yang tidak hanya berorientasi pada produktivitas, tetapi juga keberkahan dan keseimbangan hidup. Dengan demikian, implementasi strategi manajemen waktu berbasis QS. Al-Insyirāḥ ayat 7–8 pada mahasiswa beasiswa STIU Darul Quran terbukti efektif dalam meningkatkan efektivitas akademik, mengembangkan karakter spiritual, dan memperkuat kesadaran etis terhadap amanah waktu. Penelitian ini sekaligus memperkuat gagasan bahwa Al-Qur’an bukan hanya teks normatif, tetapi sumber inspirasi aplikatif yang relevan dengan dinamika kehidupan akademik di era modern.

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa QS. Al-Insyirāḥ ayat 7–8 memiliki relevansi yang kuat terhadap pembentukan konsep manajemen waktu dalam perspektif Islam. Para mufasir kontemporer seperti Quraish Shihab, Buya Hamka, dan Wahbah Az-Zuhaili menegaskan pentingnya pemanfaatan waktu secara berkesinambungan, disiplin, dan seimbang antara urusan dunia dan akhirat. Nilai-nilai kesungguhan, kesabaran, dan optimisme yang terkandung dalam ayat tersebut menjadi dasar spiritual dalam pengelolaan aktivitas akademik.

Secara empiris, hasil analisis menunjukkan bahwa strategi manajemen waktu berbasis QS. Al-Insyirāḥ ayat 7–8 berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyelesaian skripsi mahasiswa dengan kontribusi pengaruhnya sebesar 31,1%. Adapun 68,9% berikutnya ditentukan oleh pihak peneliti lain. Sebagian besar mahasiswa (65,9%) berada pada kategori sedang dalam pengelolaan waktu, menunjukkan kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya manajemen waktu, meskipun masih perlu peningkatan dalam konsistensi penerapan. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Qur’ani dalam manajemen waktu dapat menjadi model efektif untuk meningkatkan disiplin akademik dan produktivitas mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeon, Brad dan Aguinis, Herman. (2017). "It's About Time: New Perspectives and Insights on Time Management." *Academy of Management Perspective* 31 (4): 309-30. <https://doi.org/10.5465/amp.2016.0166>.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2005). *Ihya 'Ulum al-Din*. 3. Dar al-Ma'rifah.
- Carolyn, MacCann, Fogarty, Gerard J., dan Roberts, Richard D. 2012. *Strategies for success in education: time management is more important for part-time than full-time community college students*. 6, vol. 22 (5): 618-23. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2011.09.015>.
- Covery, Stephen. (2008). *The 7 habits of highly effective people versi Semar & Pandawa*. Diterjemahkan oleh Pitoyo Amrih. Pinus Book.
- Efrita Norman, Firda Dwi Rahmawati, Arman Paramansyah, dan Tuti Alawiyah. (2024). "Integrated Islamic Time Management Model for Tahfidz Students." *Journal of Educational Management* 3 (6): 407-19. <https://doi.org/10.52627/managere.v6i3.750> LicenseCC BY-NC-SA 4.0.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar*. Vol. 9. Gema Insani.
- Hasanah, Siti dan Fathurrohman. (2022). "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9 (2): 67-78. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v9i2.3231>.
- Ikhwan, Rizky, Saputra, Praja Hadi, dan Tri Kusumawati, Yulia. (2025). "Mental Health and Time Management Predict Academic Success in Part-Time Students." *Human Resource Management* 20 (3).
- Indah, Mardiyah. (2022). *Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan biologi UIN raden Intan Lampung*.
- Irianto, Agus. (2024). *Pengaruh Motivasi Belajar, Manajemen Waktu, dan Self- Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang*. 8.
- Junaidi, Didi. (2015). "Living Qur'an Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian al-Qur'an Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab.Cirebon." *Journal of al-Qur'an and Hadits Studies* 4 (2).
- Lubis, Raka. (2024). "Tingkat Drop Out Mahasiswa di Indonesia Kembali Turun pada 2022." Nasional. *GoodStats*. <https://goodstats.id/article/tingkat-drop-out-mahasiswa-di-indonesia-kembali-turun-pada-2022-4gr2P>.
- Makatulung, Darwis. (2021). *Manajemen Waktu bagi Mahasiswa hampir drop out di lingkungan IAIN Manado*.
- Mazmanian, Daniel A. dan Sabatier, Paul A. (1983). *Implementation and Public Policy*. Foresman.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, dan Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd ed*. SAGE Publications.

- Pathuddin Pathuddin, Tadulako University, Sukayasa, Bakri M, dan Ikfa. (2025). *The Effect of Time Management and Interest in Learning Mathematics*. 11 (3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e42048>.
- Puspitasari, Ria, dan Syarifah Hanifah. (2024). "Understanding Buya Hamka dan Tafsir Al-Azhar." *Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora*. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/Ar-Rosyad>.
- Putra, Ahimsa dan Shri, Heddy. (2012). "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20 (1): 236–37.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 15. Lentera Hati.
- Syamsuddin, Sahiron. (2007). *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Teras.
- Ubaydi Hasbillah, Ahmad. (2019). *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Yayasan Wakaf Darus-Sunnah.
- Zuhaili, Wahbah az-. (2013). *Tafsir al-Munir: fi al-'Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj*. Vol. 15. Gema Insani.
- Zulfikar, Eko, dan Ahmad Zainal Abidin. (2019). "Penafsiran Tekstual Terhadap Ayat-Ayat Gender: Telaah Penafsiran Wahbah az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir al-Munir." *Al Quds Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3 (2): 140–42.

